

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu diantara empat bidang keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam dunia Pendidikan keterampilan membaca dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah. Media bagi anak untuk dapat memperoleh informasi. Sebelum memasuki tahapan membaca anak diajarkan untuk dapat mengenal huruf yang paling dasar yaitu huruf alfabet.

Membaca permulaan bertujuan agar siswa mampu mengenal huruf, merangkai huruf menjadi kata sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan kata tersebut menjadi kalimat. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan.

Siswa yang kurang mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua pelajaran, karena siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi, yang akan berpengaruh untuk masa perkembangan membacanya lebih lanjut.

Dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah luar biasa tunagrahita kelas 6 tahun 2006 yang menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Anak-anak berkebutuhan khusus atau yang sering kita sebut ABK, mempunyai hak yang sama untuk dapat membaca seperti anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak pada umumnya disekolah reguler karena adanya kesetaraan dalam memperoleh pembelajaran didalam pendidikan tidak adanya diskriminasi antara anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus.

Siswa tidak mampu membaca apabila belum melewati tahap mengenal huruf alfabet A sampai Z, ada 26 jenis huruf dalam bahasa Indonesia. Apabila siswa telah melewati tahap tersebut makasiswa akan melewati tahap merangkai huruf menjadi suku kata. Merangkai huruf menjadi suku kata merupakan unit pembentukan kata yang terdiri dari satu atau beberapa fonem yang dilafalkan atau diucapkan dalam satu hembusan nafas yang terdiri dari huruf vocal dan huruf konsonan. Jenis suku kata terdiri dari suku kata terbuka dan tertutup. Setelah siswa mampu merangkai huruf menjadi suku kata makasiswa akan mampu membacanya menjadi kalimat.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca anak, salah satu adalah kemampuan intelegensi yang dimiliki anak. Terlebih kita mengetahui intelegensi yang dimiliki anak tunagrahita tidak sama dengan anak pada umumnya. Anak tunagrahita yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata sehingga sulit untuk berpikir abstrak dan logis. Dalam membaca anak tunagrahita mengalami kesulitan, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mengerti apa yang dipelajari, sehingga sebelum sampai tahap membaca anak tunagrahita mampu merangkai suku kata menjadi kalimat yang dapat dibaca siswa.

Proses pembelajaran membaca di kelas menjadi tidak efektif dikarenakan, media yang digunakan guru saat pembelajaran kurang menarik untuk siswa. Guru hanya menggunakan media papan tulisan untuk membantu siswa memahami huruf alfabet dan merangkai huruf menjadi dua suku kata, dan membaca suku kata. Keadaan siswa di kelas pun mempengaruhi pembelajaran yang guru berikan. Siswa sering kali malas membuka buku, tidur - tiduran, tidak ingin belajar, bergurau dengan teman menjadi alasan mengapa siswa di SLB C Sinar Kasih sulit meningkatkan kemampuan membaca permulaan terlebih pada tahapan merangkai huruf menjadi dua suku kata. Kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet telah mereka ketahui namun untuk membedakan huruf vocal dan huruf konsonan mereka belum dapat melakukannya,

karena guru di kelas belum mengajarkan huruf mana yang dianggap huruf vocal dan huruf konsonan.

Dari hasil pengamatan peneliti melihat perkembangan kemampuan siswa hanya pada tahap mengenal huruf alfabet belum sampai pada tahap merangkai huruf menjadi dua suku kata. Kemampuan membaca siswa di SLB C Sinar Kasih sangat minim, beberapa benda-benda yang ada disekeliling sekolah yang harusnya mereka ketahui justru mereka tidak tahu. Peneliti menginginkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan pada tahap merangkai huruf menjadi suku kata. Kemampuan merangkai huruf menjadi dua suku kata hanya dibatasi pada huruf konsonan bilabial saja.

Dengan fakta yang telah ada di lapangan peneliti ingin meneliti kemampuan siswa kelas 6 di SLB C Sinar Kasih untuk dapat merangkai huruf menjadi dua suku kata, dan membaca suku kata. Penelitian melalui bermain ular tangga yang telah peneliti modifikasi agar mudah untuk siswa memahami pembelajaran menyebutkan huruf pada kartu kata, merangkai dua suku kata dan membaca suku kata

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hasanudin tahun 2016 studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro, judul variabel terikat ini "Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *aplikasi bamboomedia bmgames apps*

*pintar* membaca sebagai upaya pembentukan karakter siswa SD menghadapi MEA”. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Bamboomedia *BMGames Apps pintar* membaca dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada standar kompetensi memahami teks pendek dengan membaca nyaring dengan kompetensi dasar membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafat yang tepat. Aplikasi Bamboomedia *BMGames Apps pintar* membaca ini dapat meningkatkan nilai karakter kejujuran, kerja keras, rasa ingin tahu, dan gemar membaca agar peserta didik mampu menghadapi MEA Masyarakat Ekonomi Asean.

Hasil penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Arinil Janah tahun 2009 studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Islam Negeri Walisongo, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul variabel bebas “Permainan ular tangga untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pokok bahasan nilai kejujuran bagi siswa kelas 2D SDIT Lugman Al Hakim”.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan media atau metode yang menarik. Dengan ini peneliti ingin menggunakan media bermain ular tangga yang telah

dimodifikasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas 6 di SLB C Sinar Kasih Jakarta Timur.

Modifikasi permainan ular tangga merupakan perbaruan dari permainan yang sebelumnya. Alasan peneliti mengapa memilih menggunakan bermain ular tangga dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 6. Proses pembelajaran yang menggunakan media menarik merupakan kunci utama dalam menentukan peningkatan belajar siswa. Bermain ular tangga mempunyai daya tarik tersendiri bagi masing-masing siswa. Media bermain ular tangga ini dapat membuat kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi menyenangkan, secara tidak langsung siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Antusias siswa untuk dapat bermain ular tangga sangatlah tinggi, terlebih peneliti memodifikasi permainan ular tangga agar lebih menyenangkan lagi, gambar yang menarik dan full colour disetiap papan ular tangga membuat siswa senang dan ingin memainkannya.

Peneliti membuat media pembelajaran bermain ular tangga yang mampu membuat siswa antusias untuk dapat memainkannya. Peneliti berharap setelah menggunakan media bermain ular tangga dalam proses pembelajaran membaca permulaan, siswa dapat mudah mengerti dan memahami materi merangkai huruf menjadi suku kata, dan membaca suku kata.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dengan fakta yang telah ditemukan dilapangan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan siswa Tunagrahita ringan untuk melihat kemampuan merangkai kata menjadi suku kata melalui bermain ular tangga, yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Bermain Ular Tangga Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 6 di SLB C Sinar Kasih Jakarta Timur”** Peneliti ingin mengetahui adakah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui bermain ular tangga untuk siswa tunagrahita ringan di SLB C Sinar Kasih.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah membaca permulaan untuk siswa tunagrahita ringan di SLB C Sinar Kasih dapat ditingkatkan ?
2. Apakah membaca permulaan untuk siswa tunagrahita ringan di SLB C Sinar Kasih dapat ditingkatkan melalui bermain ular tangga?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan di SLB C Sinar Kasih dapat ditingkatkan dengan melalui bermain ular tangga ?

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Membaca Permulaan disini hanya difokuskan pada menyebutkan huruf pada kartu penolong (kartu kata), merangkai dua suku kata, membaca suku kata benda huruf vokal yang dipakai a, u, e, o, ( tidak menggunakan huruf “i” karena sulit menemukan kata benda dua suku kata huruf vokal “i” yang siswa ketahui ), serta huruf konsonan bilabial yang dipakai B P M melalui bermain ular tangga.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui bermain ular tangga bagi siswa tunagrahita ringan di SLB C Sinar Kasih”.

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan bermain ular tangga pada siswa tunagrahita ringan di SLB C Sinar Kasih.
- b. Menjadi acuan bagi peneliti berikutnya terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah SLB C Sinar Kasih .

### b. Bagi Guru

Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran membaca bagi siswa tunagrahita ringan di SLB C Sinar Kasih.

### c. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat belajar dan pengalaman yang mudah dimengerti sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang lebih baik.

### d. Bagi Orang tua

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan di SLB C Sinar Kasih.